

Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas 4 SDN 01 Kepohkencono

Linda Putri Utami¹, Erik Aditia Ismaya², Sekar Dwi Ardianti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

e-mail: lindaputriutami21@gmail.com¹, erik.aditia@umk.ac.id²,
sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di Desa Kepohkencono. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai tahapan dalam melaksanakan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memberikan perannya orang tua di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati berperan sebagai korektor, informator, motivator, organisator, dan fasilitator. Focus peranan dalam penelitian ini dalam hal pembentukan jam belajar anak, pendampingan belajar, dan pemberian reward sebagai bentuk apresiasi pada anak. Penerapan peran tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Menjadi lebih disiplin dalam belajar dan waktu bermain dan belajar dapat teratur dengan baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran orang tua sangat berperan terhadap prestasi belajar anak. Maka dari itu orang tua hendaknya menerapkan ketiga peran tersebut agar anak giat dan termotivasi dalam belajarnya, sehingga prestasi yang diperoleh anak bisa lebih maksimal.

Kata kunci: *peran orang tua, motivasi belajar*

Abstract

This study aims to determine the role of parents in motivating children's learning in Kepohkencono Village. The researcher used a qualitative descriptive method as a stage in carrying out the research. The results showed that in giving the role of parents in Kepohkencono Village, Pucakwangi District, Pati Regency, they acted as correctors, informants, motivators, organizers, and facilitators. The focus of the role in this study is in terms of establishing children's study hours, learning assistance, and giving rewards as a form of appreciation for children. The application of this role can increase children's learning motivation. Become more disciplined in studying and play and study time can be well organized. The conclusion of this study is that the role of parents plays a very important role in children's learning achievement. Therefore, parents should apply these three roles so that children are active and motivated in their studies, so that the achievements obtained by children can be maximized.

Keywords : *the role of parents, learning motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan untuk meningkatkan potensi dalam diri manusia sehingga anak mempunyai bekal pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Sari (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan ialah tahap seseorang dalam berbagai tahapan kehidupan dalam berbagai masa kehidupan sampai berakhir. Pendidikan ini diharapkan dapat membuat generasi memiliki pengetahuan dan karakter yang baik (Melati, 2021).

Untuk menumbuhkan potensi diri pada mahasiswa, mahasiswa membutuhkan inspirasi untuk belajar. Sesuai Uno (2011:1-3) mengungkapkan bahwa inspirasi adalah motivasi esensial yang menggerakkan individu untuk bertindak. Keinginan ini berdim dalam diri seseorang yang menggerakkan dia untuk mencapai sesuatu sesuai dengan kecenderungan batinnya. Dengan demikian, kegiatan seseorang berdasarkan ilham tertentu mengandung pokok-pokok seperti yang ditunjukkan oleh ilham pokok.

Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2016: 73) "motif" juga diartikan sebagai suatu karya yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu. Proses berpikir dapat dianggap mendorong dari dalam dan dalam subjek untuk melakukan latihan khusus untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, Hero (2018) mengungkapkan bahwa inspirasi adalah motivasi yang muncul dalam diri seseorang secara sengaja atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu.

Parnawi (2019:2) menyatakan bahwa belajar adalah kemajuan tugas mental dan proaktif untuk mendapatkan penyesuaian tingkah laku karena pertemuan individu dalam kerjasama dengan keadaannya saat ini yang meliputi mental, emosional, dan psikomotorik. Sehingga menurut Rumbewas, dkk (2018), memperoleh inspirasi merupakan dorongan utama umum baik dari dalam maupun dari luar mahasiswa. Sementara itu, Sari (2021) berpendapat bahwa inspirasi belajar adalah suatu karya yang dibuat oleh orang-orang yang memberikan pengaruh atau dukungan dalam menyelesaikan latihan-latihan belajar.

Inspirasi belajar pada usia sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur tertentu. Adapun salah satu variabel yang dapat mempengaruhi jiwa belajar siswa kelas bawah adalah keluarga. Siswa dapat mengambil pelajaran yang ditunjukkan dengan sistem pembelajaran yang ideal dapat dipengaruhi oleh jiwa belajarnya sendiri. Penanaman gagasan pada siswa pertama kali didapat dalam iklim keluarga, iklim keluarga berperan penting dalam mendukung keunggulan siswa dalam belajar.

Parnawi (2019: 68-69) motivasi dapat dipisahkan menjadi dua, secara spesifik: 1) Motivasi dalam diri individu ataupun motivasi yang melekat dan, 2) Motivasi yang berasal dari luar individu atau inspirasi asing. Inspirasi lahiriah bisa didapat salah satunya dari keluarga, khususnya wali. Sementara itu, Uno (2011:23) berpendapat bahwa gagasan inspirasi belajar merupakan dorongan batin bagi mahasiswa yang sedang mencari cara untuk melakukan perubahan perilaku, sebagian besar dengan beberapa penanda atau komponen pendukung. Ini memainkan peran utama dalam pencapaian individu dalam belajar. Tanda-tanda inspirasi belajar dapat disebutkan sebagai berikut: (1) kerinduan dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya penghiburan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan keinginan untuk masa depan; (4) adanya apresiasi dalam

pembelajaran; (5) ada latihan yang menarik berkaitan dengan pembelajaran; (6) adanya iklim belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik.

Pekerjaan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi siswa dalam belajar. Tingkat pengajaran para orang tua, besarnya gaji mereka, cukup atau tidak adanya pertimbangan dan arahan orang tua, baik tidaknya kedua orang tua itu rukun atau tidak, dekat atau tidaknya hubungan antara wali dan anak-anak, baik keadaan di rumah maupun tidak. tenang atau tidak, ini dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Lestari (2012) menyatakan bahwa tugas wali adalah strategi yang digunakan oleh orang tua sehubungan dengan usaha yang harus diselesaikan dalam membesarkan anak. Mengingat pengaturan ini, cenderung dianggap bahwa cara yang digunakan orang tua sesuai dengan bagian mereka dalam anak-anak harus benar-benar diselesaikan sesuai dengan tugas yang harus dilakukan oleh orang tua, dengan alasan bahwa cara orang tua lakukan itu akan menjadi ajudan bagi anak muda itu.

Inspirasi wali dapat mempengaruhi kecenderungan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Karena orang tua adalah pendidik di atas segalanya untuk anak-anak. Sebagai orang tua, mereka benar-benar harus membekali anak-anak mereka dengan persiapan untuk mengumpulkan orang-orang berkualitas di masa depan. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa: "orang tua dari keturunan wajib usia sekolah wajib memberikan pengajaran yang hakiki kepada anak-anaknya". Karena mendidik anak pada dasarnya adalah kewajiban orang tua. Sebagaimana ditunjukkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa "cara pengajaran terdiri dari pelatihan formal, nonformal, dan santai yang dapat saling melengkapi dan memajukan".

Prestasi anak-anak di sekolah harus dijunjung tinggi oleh pertimbangan wali. Karena wali merupakan faktor luar yang berperan penting dalam mengarahkan anak-anak untuk mencapai prestasi belajar melalui inspirasi yang diberikan oleh wali kepada anak-anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Komandoko (2006:12) "kondisi keluarga sangat mendorong inspirasi dan semangat anak untuk belajar". Pola asuh orang tua ini juga mempunyai peran penting dalam belajar anak (Handayani, 2021). Jika pola asuh ini kurang tepat maka anak menjadi malas belajar (Putri, 2020). Karena wali yang berusaha mengabaikan sekolah anaknya, seperti tidak menemani anak saat belajar, tidak menyadari tantangan yang dialami anak saat mempertimbangkan, dll, hal ini dapat menyebabkan anak tidak berprestasi dalam belajar. Hal ini bisa terjadi pada anak muda yang memiliki keluarga yang walinya terlalu sibuk mengurus pekerjaan. Tidak adanya perhatian orang tua akan sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan disekitar lingkungan peneliti, menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum sadar akan perannya dalam memberikan motivasi kepada anaknya. Masih banyak anak yang kurang termotivasi untuk belajar dan lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain dan menonton TV jika berada didalam rumah, apalagi anak zaman sekarang sudah mempunyai HP sendiri-sendiri dan itu menyebabkan anak sangat kurang dalam belajar, anak lebih asik main

game online, tik-tok, dan lain-lain, hal itu dibuktikan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Senin, 26 Januari 2021 kepada Maulidiya Fadila Anggraeni salah satu siswa kelas IV Sekolah Dasar. Anggraeni mengatakan bahwa waktu belajar dirumah sangat singkat dan apabila belajar dirumah orang tuanya jarang dirumah. Putri teman anggraeni juga mengatakan bahwa waktu belajar hanya sekitar 20-30 menit. Putri adalah salah satu siswa kelas IV lebih sering belajar jika mendapatkan tugas atau PR dari gurunya, ia juga mengatakan lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain HP dan menonton TV. Orang tua Putri selalu menegur ketika dia tidak belajar. Salwa adalah salah satu siswa kelas IV juga mengatakan bahwa orang tuanya selalu mengontrol waktu belajarnya dan sering bertanya mengenai kegiatan disekolah, salwa juga mengatakan bahwa apabila salwa tidak belajar orangtuanya selalu mendampingi salwa untuk belajar.

Rumbewas dkk (2018) telah memimpin penelitian tentang bagaimana tugas orang tua dalam membujuk siswa dalam belajar adalah bahwa orang tuanya harus berperan dalam memberdayakan siswa untuk melanjutkan belajar dan memiliki opsi untuk mengisolasi waktu belajar siswa dengan baik dan selanjutnya orang tua harus memberikan inspirasi kepada siswa saat mengerjakan tugas sekolah karena memberikan inspirasi sangat penting bagi siswa agar mereka dapat berkonsentrasi dengan baik. Sari (2017) juga mengarahkan pendalaman tentang bagaimana tugas orang tua dalam membujuk anak-anak untuk belajar, khususnya orang tua yang memiliki kewajiban untuk menyayangi anak-anaknya, orang tua yang memiliki kewajiban untuk menjaga keharmonisan dan kedamaian iklim rumah serta sebagai menyiapkan ketenangan sejati anak-anak dan rasa hormat bersama. Di antara orang tua dan anak-anak seperti itu, khususnya analisis penurunan dan pembicaraan pesimistis terkait dengan karakter dan perilaku mereka dan membangun lingkungan kehangatan dan kedekatan, dan pada saat yang sama kedua wali harus mempertahankan hak-hak mereka yang sah dalam hal diri mereka sendiri dan orang lain. rakyat. Karena orang tua adalah guru, inspirasi dan fasilitator bagi anak-anak. Eksplorasi serupa dipimpin oleh Hero (2018) dengan titik fokus pengujian untuk memutuskan pekerjaan orang tua dalam memperluas inspirasi belajar anak yang menunjukkan hasil bahwa melalui pekerjaan individu seorang anak akan memiliki lebih banyak inspirasi dalam belajar..

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian mengenai analisis peran orang tua terhadap motivasi belajar dirumah. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada bagaimana orang tua memotivasi anak untuk belajar dirumah sehingga pada penelitian ini berjudul "Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN 01 Kepohkencono". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian kondisi objek alamiah yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, dimana instrument kuncinya yaitu peneliti dan hasilnya lebih menekankan suatu makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2015:9).

Dalam penelitian ini diperoleh data berupa lisan dan tulisan. Data lisan diperoleh dari hasil wawancara mendalam yaitu orang tua yang memiliki anak sekolah dasar dan anak sekolah dasar sebagai narasumber. Data tulisan diperoleh dari hasil teori atau pendapat pendukung yang berkaitan dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi Pustaka, observasi, wawancara, pencatatan, dan pemotretan. Analissi data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua memainkan peran penting dalam keberadaan anak-anak. Orang tua mempunyai beberapa kewaiban yang wajib dipenuhi kepada anaknya, salah satunya yaitu Pendidikan (Aprilia, 2021). Sejalan dengan pendapat Fatmala (2021) bahwa orang tua tidak hanya berperan sebagai pemenuhan kebutuhan dan perlindungan anak saja. Akan tetapi, orang tua juga sepenuhnya bertanggung jawab untuk anak-anak mereka dalam mengajar, mengarahkan dan membujuk. Menurut Sitohang (2010: 9) pekerjaan orang tua yaitu contoh perilaku atau langkah yang harus dilakukan oleh orang tua untuk memperkuat posisinya sebagai kepala sekolah dan guru pertama bagi anak-anak. Inspirasi belajar dan tugas orang tua sangat erat kaitannya sehingga orang tua harus berupaya mencapai prestasi belajar yang ideal dan maksimal. Implikasinya pekerjaan wali akan membentuk kepribadian anak dalam hidupnya dan akan menyebabkan siswa unggul dalam hal belajar. Anak-anak muda yang cukup menonjol untuk diperhatikan oleh para orang tua akan mendapatkan inspirasi untuk belajar dan mencapai prestasi sekolah yang luar biasa.

Dalam ulasan ini, para ilmuwan memusatkan penelitian ini ke dalam tiga, 1) Tugas orang tua dalam perkembangan jam belajar anak, 2) Tugas orang tua dalam membantu belajar, dan 3) pengaturan remunerasi (bisa sebagai hadiah, tepuk tangan dan nasihat). Orang tua dalam pekerjaannya sangat mempengaruhi kemajuan anak, khususnya di bidang pendidikan, dalam ketiga perspektif ini telah diakui oleh empat sumber, dengan tujuan agar hasil yang diperoleh anak memiliki inspirasi belajar yang tinggi dan memiliki perhatian. untuk belajar, keadaan tersebut mempengaruhi hasil belajar anak. Namun ketika anak membutuhkan pembinaan dan tidak ada jam pelajaran, anak kurang semangat belajar dan sangat suka bermain dan memanfaatkan handphone sehingga inspirasi belajar juga rendah, hal ini dibuktikan dengan penemuan kedua narasumber dari 4 orang saksi.

Setiap anak memiliki tingkat inspirasi yang berbeda-beda, ada anak yang memiliki semangat atau inspirasi belajar yang tinggi, dan ada pula yang harus didesak terlebih dahulu agar memiliki inspirasi untuk belajar. Berdasarkan penilaian para ahli, cenderung disimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki motivasi tinggi adalah sebagai berikut: 1) Tekun dan ulet dalam menyelesaikan tugas, 2) tidak mudah menyerah dan

menyerahkan amanah, 3) memiliki tujuan. dan harapan untuk masa depan, 4) tidak membutuhkan dukungan dari luar. Atribut inspirasi belajar digunakan sebagai indikasi motivasi belajar anak. Akan tetapi terdapat juga anak yang memiliki motivasi rendah. Tingkat rendahnya motivasi belajar ini bisa dipengaruhi oleh faktor, salah satunya yaitu keluarga (Fatmawati, 2021).

Berdasarkan penemuan ilmuwan di Desa Kepohkencono, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati pada 4 anak SD, 2 dari 4 anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini didukung oleh pekerjaan orang tua yang cocok dan kualitas anak-anak muda yang menunjukkan inspirasi rendah dan tinggi. Pekerjaan orang tua dalam mengatur jam belajar anak dapat menyebabkan anak menjadi terkekang dalam belajar. Orang tua dalam memberikan bantuan belajar sangat mempengaruhi peningkatan belajar anak, hal ini menunjukkan bahwa anak menjadi energik dan merasa sangat fokus ketika ditemani oleh orang tuanya.

Anak-anak akan sangat mudah untuk mencerminkan apa yang mereka lihat dan dengar dalam situasi mereka saat ini. Penanaman nilai-nilai oleh orang tua dalam pengawasan anak-anak sangatlah penting mengingat orang tua adalah madrasah utama bagi anak-anak. Sesuai dengan pemahaman tentang tugas orang tua juga disampaikan oleh Hamalik (2007: 33) bahwa peran orang tua adalah contoh perilaku yang merupakan tanda setiap orang tua dalam melakukan komitmen dalam membantu belajar anak. Orang tua memainkan peran yang sangat besar dalam pendidikan anak-anak, Pencantuman peran orang tua dalam memacu belajar anak dalam penelitian ini mengacu pada.

a. Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Jam Belajar

Informasi yang diperoleh para peneliti dari hasil wawancara dengan salah satu narasumber yang menerapkan pengaturan jam belajar anak, hasilnya menunjukkan perkembangan jam belajar anak sehingga anak-anak menjadi terbiasa mendapatkan sejak awal dan menjadi kecenderungan. Tujuan ini juga dilakukan untuk membatasi latihan bermain dengan kesadaran agar tidak merata. Pekerjaan ini sangat mempengaruhi kemajuan anak-anak. Hubungan antara informasi dari percakapan tersebut sesuai dengan penemuan Diana (2017) di mana wali berperan dalam membagi waktu anak-anak mereka antara bermain, istirahat, memuja dan belajar. Anak-anak muda yang tidak memiliki waktu atau jadwal, akan lebih sering mendominasi dalam latihan bermain. Anak-anak muda merasa tidak ada batasan dalam bermain atau menggunakan ponsel sehingga latihan yang berbeda, misalnya, dianggap diberhentikan.

b. Peranan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar

Terdapat salah satu informan adalah salah satu yang telah melaksanakan bantuan belajar untuk anak-anak. Bantuan belajar dilakukan secara lugas dan tidak berbelit-belit. Pembinaan dapat berupa bantuan langsung saat belajar di rumah atau dengan memberikan pendampingan oleh pemandu sekaligus mengawasi siklus. Hal ini dilakukan mengingat adanya hambatan yang muncul dalam diri wali berupa kesibukan dan hambatan dari kerabat yang lebih muda. Melihat akibat dari informasi tersebut, maka dikuatkan dengan penemuan Selvia (2018) dengan menanamkan

rasa cinta dan kasih sayang dengan mengikuti pembelajaran dapat memperluas inspirasi belajar anak. Namun dalam pelaksanaannya di Desa Kepohkencono, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati, 2 dari 4 wali mengikuti pembelajaran anak, selebihnya belum berangkat bersama anaknya untuk belajar 100 persen karena kendala dalam memahami materi dan materi. kesibukan para wali.

c. Peranan Orang Tua Dalam Pemberian Reward

Data yang diperoleh melalui wawancara di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Hal ini menunjukkan bahwa orang tua telah memberikan santunan sebagai bentuk penghargaan atas prestasi anak-anaknya. Kedua nara sumber tersebut, khususnya Ibu S dan Ibu KA memberikan penghargaan berupa sepeda atau diberikan bingkisan melalui memasak masakan kegemaran anak-anak mereka. Sementara itu, informasi dari sumbernya, Pak M, yang menuruti keinginan anak itu dan membuat anak itu marah ketika ajakannya tidak dipuaskan. Tentang Pak S, yang mengatakan hal yang hampir sama yang biasanya akan sering ditanyakan anak-anak tanpa perlu berubah untuk belajar.

Peran orang tua dalam berbagai isu sebagaimana dijelaskan oleh Rina (2015:173) menjelaskan peran orang tua dalam bidang pelatihan sebagai berikut: a) Korektor, sebagai saluran baik dan buruk sehingga anak-anak memiliki pilihan untuk hidup mereka, b) Informer, sebagai sumber data logis bagi anak, c) Inspirasi, sumber pemikiran positif untuk kemajuan daya cipta anak, d) Motivator, sebagai inspirasi agar anak lebih dinamis dan inovatif. e) Organizer, siap menangani latihan belajar anak dengan baik, f) Fasilitator, pemasok kebutuhan edukatif anak dalam latihan pembelajaran, g) Supervisor, siap mengarahkan anak sesuai kualitas dan standar yang sesuai, h) Pemrakarsa, memiliki pemikiran dalam menciptakan dan kemajuan sekolah anak. Adapun pekerjaan wali di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati adalah sebagai berikut.

a. Korektor

Korektor mengisi sebagai penyaring antar yang buruk dan yang terbalik. Berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara, 4 orang wali berperan sebagai korektor. Korektor berhubungan dengan tugas wali dalam membantu anak-anak sampai latihan anak-anak. Berdasarkan penemuan dari Lisa (2017) bahwa wali yang tidak membutuhkan anak-anaknya untuk berbohong dan eksploitatif, wali menjadi teladan dan memberikan kontras dalam perbuatan baik dan tidak baik.

b. Informator

Informator berguna sebagai sumber informasi bagi anak saat di rumah. Pekerjaan orang tua yang bisa diibaratkan sebagai narasumber juga telah dilakukan oleh 4 orang tua di Desa Kepohkencono, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati. Pemberian data juga bisa melalui membantu atau mengarahkan anak-anak dalam menyelesaikan tugas atau materi yang tidak dirasakan. Informan terkait dengan peran orang tua dalam hal membantu pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan pengaturan data dari wali kepada anak ketika anak sedang belajar..

c. Motivator

Motivator berguna sebagai inspirasi bagi anak-anak untuk lebih dinamis dan inovatif. Orang tua dalam pekerjaan mereka umumnya memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka, terutama dalam hal instruksi. Berbagai cara dan upaya dilakukan untuk membesarkan anak-anak menjadi orang yang lebih baik, memberikan inspirasi dalam bentuk kata-kata atau merchandise. Keterkaitan antara pekerjaan orang tua sebagai inspirasi dan titik fokus eksplorasi terletak pada kapasitas sebagai inspirasi belajar anak, pekerjaan ini berhubungan dengan pekerjaan memberikan kompensasi kepada anak-anak. Sesuai dengan penemuan Hening (2019), pemberian reward atau disiplin dapat memberi atau mendorong anak-anak untuk memiliki energi dan inspirasi untuk belajar..

d. Organisator

Orang tua dapat mengelola aktivitas anak dengan baik. Orang tua dalam hal organisator terkhusus pada aktivitas anak bisa berupa mengatur maupun mengelola kegiatan belajar dan bermain anak agar seimbang. Dapat berupa pembentukan jam belajar anak, sehingga waktu belajar anak lebih teratur. Kaitan peran orang tua dalam hal organisator berhubungan dengan pembentukan jam belajar anak. Organisator berperan untuk mengatur dan mengelola sejalan dengan pembentukan jam belajar anak yang dibentuk oleh orang tua.

e. Fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator berkaitan dengan peran orang tua dalam pemberian reward. Orang tua dapat mencukupi kebutuhan dan keperluan anak sesuai dengan kebutuhannya. Sejalan dengan temuan dari Iftitah (2020) orang tua dapat menyediakan fasilitas berupa buku-buku sesuai dengan tema yang sedang dibahas.

f. Pembimbing

Pembimbing berfungsi guna membimbing anak sesuai dengan nilai-nilai norma yang berlaku. Pemberian nasehat atau penerapan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai sudah dilaksanakan oleh ke-4 orang tua di desa Kepohkencono.

Kaitannya dengan ini adalah bahwa tugas wali dalam segala hal dapat sangat mempengaruhi motivasi belajar anak dan mental sosial anak, sebagaimana dijelaskan oleh Wibowo (2016) peningkatan sosial anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keluarga, anak perkembangan, status keuangan keluarga. Kapasitas mental, dan tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa iklim keluarga berpengaruh bagi anak-anak dalam perkembangan anak, khususnya dalam kemajuan perspektif sosial anak.

Berdasarkan informasi yang diperoleh ahli, bahwa motivasi belajar siswa kelas IV yang sama-sama memiliki inspirasi belajar yang rendah, hal ini dipengaruhi oleh keadaan anak-anak yang suka bermain handphone, menatap TV dan lesu ketika diminta untuk mereview dan penjaga sibuk yang tidak bisa pergi dengan dan fokus. anak secara utuh sehingga anak kurang mendapat perhatian dan hiburan dari orang tua.

Upaya untuk mengalahkan anak-anak yang malas belajar dan lebih senang bermain ponsel karena pertemuan dengan orang tua adalah dengan mengarahkan dan menemani anak-anak saat belajar. (Sari, 2019) menyatakan bahwa memperoleh membutuhkan arahan dan bantuan dari orang tua sehingga perspektif orang dewasa

dan kewajiban belajar mengisi anak-anak. Dalam melakukan eksplorasi yang telah diteliti oleh para ilmuwan, diketahui bahwa hambatan yang dialami oleh orang tua adalah sebagai berikut.

a. Kondisi Anak

Setiap anak memiliki keadaan yang berbeda-beda, keadaan tersebut dapat mempengaruhi kapasitas atau inspirasi belajar anak. Keadaan yang kurang beruntung atau kemampuan belajar yang tidak berdaya akan membuat inspirasi anak menjadi kurang. Kondisinya juga bisa berupa anak muda yang lesu dan sering ragu-ragu dalam bekerja. Sebagai akibat dari review dengan wali KPA yang menyatakan bahwa anak-anak sering menunda-nunda latihan belajar setelahnya, anak-anak berkonsentrasi hingga larut malam yang membuat kondisi anak-anak kurang terlibat dalam mendapatkan materi. Hasil ini diperkuat oleh Hening (2019) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kondisi kekurangan dan kemampuan belajar yang tidak berdaya membuat anak-anak menjadi kurang bersemangat dalam belajar. Ini adalah variabel yang menekan bagi wali dalam memacu pembelajaran anak-anak.

b. Kesibukan Orang Tua

Peran orang tua pada pendidikan sangat berperan penting bagi anak, orang tua berperan mendampingi maupun sebagai guru bagi anaknya ketika di rumah karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anaknya. Mendampingi belajar anak merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak yang mampu memotivasi belajar anak.

c. Keadaan Sekitar

Keinginan anak atau tidak dalam belajar masih dibangkitkan oleh anak itu sendiri. Kondisi dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar. Dari penemuan ulasan ini, wali MFA mengakui bahwa mereka mendapat hambatan luar sebagai kondisi di sekitar anak-anak mereka yang sering bermain ponsel bersama. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari Hening (2019) pada siswa Home Schooling di sekolah Dolan dimana anak-anak ketika melihat anak-anak lain bermain, anak pada umumnya akan memiliki perasaan ingin bermain, sehingga membuat anak tidak fokus. dan apatis untuk ditinjau.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar anak di Desa Keling Kepohkencono terdapat 2 dari 4 anak usia sekolah dasar yang memiliki motivasi belajar tinggi dipengaruhi oleh peran orang tua yang didapatkan anak saat dirumah. Orang tua dalam memotivasi belajar anak di Desa Kepohkencono anak memberikan peranannya dalam hal: 1) Peran orang tua dalam membuat jam belajar anak, 2) Peran orang tua dalam mendampingi belajar anak, 3) Peran orang tua dalam pemberian reward, pemberian motivasi belajar dalam hal ini mampu meningkatkan motivasi belajar anak, anak akan terpacu untuk belajar guna mencapai hadiah atau pujian dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Clarisa Ayu Aprilia, Novia Ayya Shofia, & Wann Nurdiana Sari. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20–30. Retrieved from <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/J-CEKI/article/view/15>
- Fatmala, S., Bintoro, H., & Ardianti, S. (2021). ANALISIS PERHATIAN ORANG TUA SELAMA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 01-10. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i1.1365>
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104-110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Hamalik, O. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Handayani, F., Ardianti, S. D., & Kuryanto, M. S. (2021). Korelasi Pola Asuh Otoriter Terhadap Hasil Belajar Pada Kelas V Sd 4 Piji Dawe Kudus. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1).
- Hening Hangesty A. 2019. “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang).” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* Vol.7 No.3
- Hero, Hermus, dan Maria Ermalinda Sni. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 01 (2), Oktober 2018, 129-139.
- Iftitah, S. L. (2020). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di TK Islamic Center Surabaya. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 23-29.
- Komandoko, Gamal. 2006. *20 Kiat Membangkitkan Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Cakrawala
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana
- Lisa Megawati, dkk. 2017. “Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan* Vol 5 No.4
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062-3071.
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish
- putri, yuliana, pratiwi, ika, & ismaya, erik. (2020). PERAN POLA ASUH DALAM PEMBENTUKAN MINAT BELAJAR ANAK DI DESA MEDINI. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 697-704. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.377>
- Rina Werdayanti. 2015. *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara*. Yogyakarta: Istana Media
- Rumbewas, Selvia S, dkk. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2 (2), Januari 2018, 201-212
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sari, Ayu Pusvita. (2019). *Analisis Dampak Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang*. Seminar Nasional Pendidikan 2019. PGSD FIP-Universitas PGRI Semarang.
- Sari, Diana. 2017. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Sisiwa. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 25 November 2017
- Sari, W., Murtono, M., & Ismaya, E. (2021). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN TAMBAHMULYO 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.472>
- Sari, Wann Nurdiana. 2021. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 10–14. Retrieved from <https://ulilalbabinstitute.com/index.php/PESHUM/article/view/6>
- Selvia S. Rumbewa, dkk. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi." *Jurnal EduMatSains* Vol.2 No.2
- Sihotang, Nurkamila. 2010. *Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekan baru*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, H B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wibowo Agus. 2016. Hubungan Lingkungan Kampus, Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Humanika*. 16 (1). 33-57